

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan ini komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan proses di mana beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan atau menggunakan informasi baik secara lisan, tulisan, ataupun penanda agar dapat terhubung dengan lingkungan dan orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Pada umumnya, komunikasi dilakukan untuk dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Kegiatan komunikasi akan terus berkembang, namun tergantung kepada kemampuan manusia dalam memahami suatu informasi yang ada di dalamnya. Semakin berkembang keahlian berkomunikasi akan membuat banyak manusia bisa melakukan beberapa bentuk komunikasi yang lebih bervariasi, contohnya adalah melakukan proses komunikasi massa pada kehidupan sehari-harinya.

Ahli komunikasi massa Joseph A Devito merumuskan definisi komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang massa serta tentang media yang digunakannya. Devito mengemukakan definisinya dalam dua item yakni yang pertama adalah komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. (Ardianto,2004:6). Pada zaman modern seperti ini komunikasi massa menjadi sangat besar pengaruhnya pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang sangat cepat merupakan salah satu faktor yang berperan besar dalam melahirkan informasi dan menjadi sumber media, dimana keberadaannya nanti sebagai saran dalam penyampaian pesan kepada masyarakat luas.

Sebuah informasi dapat secara cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui sebuah media yang disebut sebagai media massa. Media massa adalah sebuah channel atau tempat yang digunakan sebagai sarana dalam proses komunikasi massa. Jenis media massa pun bermacam-macam, yang pertama adalah media massa cetak (*printed media*) yaitu surat kabar, koran, majalah, tabloid, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua adalah jenis media massa elektronik (*elektronik media*) yaitu seperti radio, televisi, dan film. Serta yang ketiga adalah media online (*digital media*) yaitu melalui program atau channel-channel seperti blog, website, maupun aplikasi-aplikasi jejaring sosial lainnya.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara. Dengan berwisata maka wisatawan dapat menjernihkan pikiran ataupun menambah ilmu pengetahuan. Di Negara Indonesia banyak sekali obyek wisata, misalnya obyek wisata alam, obyek wisata religi, obyek wisata sejarah dan sebagainya.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu dari Kabupaten di Jawa Tengah yang sedang berkembang untuk menjadi salah satu daerah tujuan wisata dan daerah argo-industri. Wilayahnya yang strategis yang menghubungkan kota kota besar seperti Solo dan Yogyakarta merupakan salah satu potensi untuk menjadikannya tempat tujuan pariwisata. Keanekaragaman budaya dan kekayaan alam merupakan asset wisata Kabupaten Klaten menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia. Kabupaten Klaten memiliki berbagai macam potensi wisata dari wisata alam, wisata buatan, wisata ziarah, wisata sejarah, wisata kerajinan, wisata upacara tradisional, wisata seni pertunjukan, desa wisata. Berikut adalah tempat wisata yang berada di Kabupaten Klaten:

- **Wisata Alam**

Deles Indah, Sendang Kali Reno, Sendang Tretes, Sendang Nglebak, Umbul Buto, Rowo Jombor, Sendang Bulus Jimbung, Bukit Sidoguro, Gua Kendil dan Gua Payung, Bukit Petung, Umbul Gedaren, Gua Suran, Pemandian Lumban Tirto, Pemandian Jolotundo, Pemandian ponggok, Umbul Tirto Mulyono dan Tirto Mulyani, Sendang Plampeyan, Sendang Gotan, Sendang Riyo Menggolo, Sendang Sinongko, Sendang Belik Gatak, Umbul Tirtomoyo, Gunung Watu Prah, Taman Bambu Cendani, Goa Jepang, Goa Jetis, Umbul Susuhan, Umbul Her Pancuran Sidomulyo, Sendang Gatak, Sendang Suran, Sendang Jetis, Goa Pabelan, Sendang Pengilon, Sumber Air Nila, Sumber Air Ingas.

- **Wisata Buatan**

Museum Gula Jawa Tengah dan Pabrik Gula Gondang Baru, Monumen Nartosabdo, Monumen Juang '45, Monumen Perwari, Kolam Renang Kawasan Komando Pendidikan Latihan, Tempur, Bumi Perkemahan Kepurun, Monumen PARATA.

- **Wisata Ziarah**

Makam Kerabat Karaton Kartasura, Makam Pahlawan 45 Jonggrangan, Masjid Atta "Awun, Makam Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, Makam Ki Ageng Perwito, Astono Hargomulyo Gunung Wijil, Makam Kyai Kaligawe, Arca Nyi Loro Tanjungsari, Makam R. Ng. Ronggowarsito, Makam Kyai Brojo Anilo, Batu Megantoro, Makam Ki Ageng Glego, Makam Ki Ageng Jayeng Resmi, Makam Ki Nerangkusumo, Petilasan Sunan Kalijati, Makam Gedhong Gedhe/ Kyai Ageng MadSahar, Makam Kyai Ketib Banyumeneng, Masjid Besar SRIDJAJA, Makam Ki Mireng Langse, Makam Kyai Pandanaran, Masjid Besar Sunan Pandanaran, Makam Pangeran Wuragil Gunung Malang, Makam Syech Kewel, Makam Syech Domba, Makam Sayid Habib, Masjid Agung Kauman, Makam Gusti Panembahan Agung, Makam Eyang Gusti Semaring Gedhong

Mindi, Masjid Mindi, Makam Kyai Ageng Syarifuddin, Makam Kyai Melati, Masjid Agung, Komplek Makam Panembahan Romo, Pangeran Riyomenggolo, Pesanggrahan Pakoe Boewono X, Makam Kyai Maloyopati, Makam Ki Ageng Gribig, Masjid Besar Jatinom, Masjid Alit Jatinom, Makam Sorowaden, Masjid Sorowaden, Makam Eyang Proyokusumo, Makam Kyai Imam Rozi, Makam Nyai Sawunggaling, Makam Gedhong Drono Mandurorejo, Makam Kyai Karsorejo, Makam Nyai Ageng Anjang Mas, Makam Kyai Ageng Putut Selogringging, Makam Soejono Hoemardani, Makam Eyang Joyokartiko, Masjid Al-Fatah.

- Wisata Sejarah

Candi Lumbung, Candi Bubrah, Candi Sewu, Candi Asu, Candi Plaosan (Lor dan Kidul), Candi Sojiwan, Candi Merak

- Wisata Kerajinan

Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit, Sentra Kerajinan Wayang kayu, Sentra Kerajinan Payung, Sentra kerajinan Mebel Ukir, Sentra Industri Mebel, Sentra Industri Mebel, Sentra Industri Lurik, Sentra Industri Konveksi, Sentra pembuatan Cor Logam, Sentra kerajinan keramik, Sentra kerajinan Tanduk Kerbau & Penyu, Sentra Industri Alat Pertanian & Alat Dapur, Sentra Industri Alat Pertanian & Alat Dapur, Sentra kerajinan Manik- Manik, Rumah Seni Cempaka.

- Wisata Upacara Tradisional

Yaa – Qowiyyu, Upacara Bersih Desa Sendang sinongko, Upacara Bersih Desa Tanjung Sari, Padusan, Ruwahan/ Jodangan, Syawalan, Maleman, Memuli, Sadranan.

- Wisata Seni Pertunjukan

Wayang Sadat, Wayang Klithik, Wayang Kulit, Wawang Babad, Jathilan, Gejog Lesung, Srandul, Kethoprak, Karawitan, Srunthul, Sendratari Roro Jonggrang, Tari Topeng, Musik Bambu Pring Sedapur.

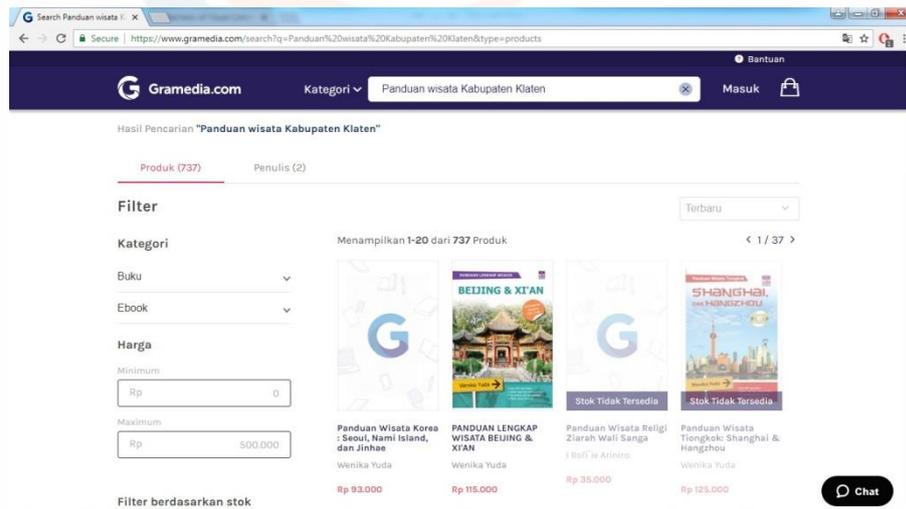
- Desa Wisata

Krakitan, Pandanan Suropaten, Kebondalem Kidul, Bonyokan, Paseban, Daleman, Gedaren, Melikan, Batur, Kuwel, Bendo, Jarum, Tlingsing, Brajan, Sengon, Katik, Jimbung, Keprabon, Pokak, Jatinom, Krajan, Kedaren, Jambeyan, Tegal Mulyo, Sidorejo, Serenan, Sidowarno, Tanjung, Dlimas, Sobayan Pedan, Tlogo, Bugisan, Kepurun, Aspen, Jiwo Wetan

Dengan total keseluruhan terdapat 172 obyek wisata, tentunya beberapa obyek wisata di Kabupaten Klaten yang sudah dikembangkan dengan baik dan terdapat beberapa juga yang masih perlu banyak pembenahan dari pemerintah daerah. Selain itu Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten juga menjadi wilayah yang diapit oleh dua kota besar yang terkenal dengan pariwisatanya. Dua kota tersebut adalah kota Solo dan Yogyakarta. Oleh sebab itu, maka tidak heran jika pemerintah Kabupaten Klaten menjadikan bidang pariwisata sebagai salah satu peluang investasi.

Untuk menciptakan daya tarik wisata ideal yang mampu melayani berbagai kepentingan, antara lain; masyarakat, swasta, dan pemerintah diperlukan usaha pengembangan dan penataan secara efektif dan optimal sesuai dengan daya tampung, daya dukung, dan daya tarik wisatawan. Dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan citra daerah menjadi tujuan pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan penataan dan pengembangan obyek wisata Kabupaten Klaten yang di rancang dengan baik sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempromosikan wisata Kabupaten Klaten melalui sebuah buku panduan wisata. Dengan tidak adanya buku panduan wisata Kabupaten Klaten yang di terbitkan, maka salah satu langkah yang dapat di lakukan adalah dengan membuat buku panduan wisata Kabupaten Klaten sehingga semakin luas atau bertambahnya media untuk mempromosikan wisata di Kabupaten Klaten tersebut.



Gambar 1.1
 Screenshot Website Gamedia.com
 Sumber: www.gamedia.com
 Diunduh pada 12 Agustus 2018 Pukul 15.46

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diambil berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah yang spesifik. Maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana proses membuat buku panduan wisata Kabupaten Klaten agar masyarakat tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan tempat wisata Kabupaten Klaten tersebut?
2. Bagaimana proses membuat ilustrasi/gambar yang menarik pada buku panduan wisata Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana proses penerapan layout pada buku panduan wisata Kabupaten Klaten?
4. Bagaimana pengaplikasian media promosi pada buku panduan wisata Kabupaten Klaten?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah juga diperlukan agar tidak menyimpang dari tujuan proses penciptaan karya. Oleh karena itu penulis membuat batasan masalah dimana penulis hanya akan focus pada kategori media cetak berupa perancangan buku panduan wisata Kabupaten Klaten.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam penelitian ini tentunya penulis memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk membuat buku panduan wisata Kabupaten Klaten. Maksud dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan buku panduan wisata Kabupaten Klaten agar masyarakat tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan pada tempat wisata Kabupaten Klaten
2. Untuk mengetahui proses pembuatan ilustrasi pada buku panduan wisata Kabupaten Klaten agar masyarakat tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan pada tempat wisata Kabupaten Klaten
3. Untuk mengetahui proses penerapan layout pada buku panduan wisata Kabupaten Klaten agar masyarakat tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan pada tempat wisata Kabupaten Klaten
4. Untuk mengetahui proses pengaplikasian media promosi pada buku panduan wisata Kabupaten Klaten agar masyarakat tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan pada tempat wisata Kabupaten Klaten
5. Sebagai persyaratan untuk kelulusan pada program sarjana strata-1 jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain dan Industri Kreatif di Universitas Esa Unggul Jakarta.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan dasar dari informasi yang bisa mewakili sebuah benda, tindakan, atau fakta. Dengan melakukan kegiatan pencarian data ke lapangan, penulis bisa mendapatkan data atau informasi akurat tentang tema yang sedang diangkat. Dan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten ataupun *Traveller*.



Gambar 1.2
Penulis dan Staff Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.3
Penulis dan Pak Wawan (Staff Obyek Wisata Mata Air Cokro)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.4
Penulis dan Pak Komarudi (Staff Bukit Cinta)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.5
Penulis dan Pak Ignas (Staff Umbul Pongkok)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.6
Penulis dan Pak Ahmad (Pengurus Candi Plaosan)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.7
Penulis dan Pak Agus (Pengurus Candi Sojiwan)
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Studi Pustaka

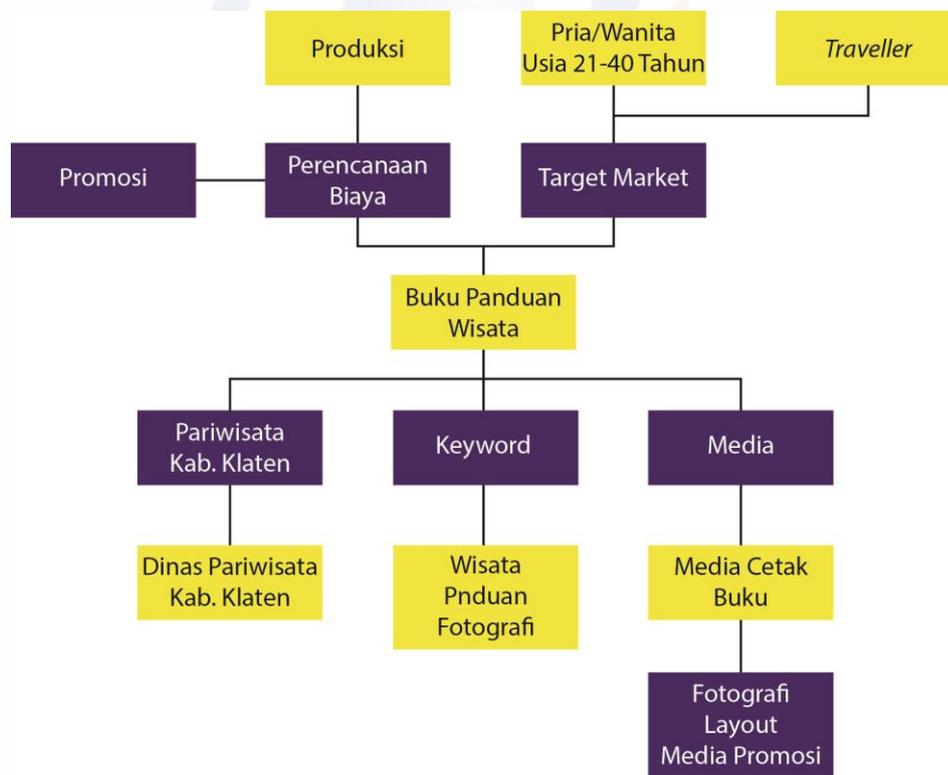
Metode pengumpulan data dari media cetak seperti buku, koran dan literature yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

3. Survey atau Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan langsung ke tempat-tempat wisata Kabupaten Klaten untuk mengamati serta melakukan pencatatan serta sistematis.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang sedang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini. Penulis melakukan pemetaan pada permasalahan secara sederhana, yang nantinya akan dihasilkan sebuah karya buku panduan wisata Kabupaten Klaten. Berikut ini adalah gambaran lebih jelasnya:



Gambar 1.8
Kerangka Pemikiran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7 Sistematika Pemikiran



Gambar 1.9
Sistematika Pemikiran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 bab beserta beberapa lampiran sebagai pendukung laporan Tugas Akhir dengan rincian sebagai berikut:

(1) Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran, sistematika perancangan (mind mipping), serta tinjauan teori yang mendukung perancangan.

(2) Bab II Landasan Teori dan Analisa Data :

Membahas dengan detail tentang teori dan pendapat yang berhubungan dengan tema Tugas Akhir penulis. Teori dan pendapat tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembuatan konsep atau ide

lalu dijadikan pedoman dalam perancangan karya. Bab II terdiri dari landasan teori dan analisa data.

(3) Bab III Konsep Perancangan

Berisi sebuah penjelasan menyeluruh tentang bagaimana proses pembuatan karya Tugas Akhir ini dimulai dari penjelasan secara lengkap tentang bagaimana nanti penulis akan membuat Tugas Akhir sampai terciptalah karya Tugas Akhir seperti yang diharapkan penulis. Bab III terdiri dari konsep media, konsep kreatif, konsep komunikasi, dan perencanaan biaya.

(4) Bab IV Desain dan Aplikasi

Berisi hasil dari karya Tugas Akhir penulis (preview dalam bentuk gambar dan foto) baik karya utama beserta karya pendukung lainnya. Bab VI terdiri dari media utama, media promosi, dan merchandise.

(5) Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan maupun saran dari Tugas Akhir yang penulis buat.